Gereja Yesus Sejati

Jadilah Seperti Air

SERI AMSAL

• Bagian Dua •

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Jadilah Seperti Air

SERI AMSAL

• Bagian Dua •

Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Pilihan Orang Muda.....6
2. Digoda Dan Tergoda.....9
3. Jangan Memilih Jalan Kebinasaan.....11
4. Perkataan Mulutku 13
5. Makna Takut Akan Tuhan.....16
6. Jadilah Seperti Air.....19
7. Maukah Kita Mendengar? 22
8. Menegakkan Tiang-Tiang Hikmat.....24
9. Anak Di Bawah Lima Tahun.....27
10. Mengajarkan Takut Akan Tuhan 30
11. Pilih Hikmat Atau Kebodohan 33
12. Tuhan Memelihara Orang Benar 35
13. Kenangan Kepada Orang Benar.....38
14. Mengasihi Bukan Membenci.....41
15. Sebelum Berkata-Kata.....44

16. Bibir Orang Benar.....47

17. Harta Sejati Yang Menyelamatkan 49

18. Mulut Yang Membinasakan 52

BAB 1

Pilihan Orang Muda

"Kulihat di antara yang tak berpengalaman, kudapati di antara anak-anak muda seorang teruna yang tidak berakal budi, yang menyeberang dekat sudut jalan, lalu melangkah menuju rumah perempuan semacam itu" - Amsal 7:7-8

Kitab Bacaan: Amsal 7:6-9

Firman Tuhan di atas menjelaskan bahwa ada anak muda yang tidak berakal budi. Ia pergi ke sudut jalan lalu melangkah menuju rumah perempuan sundal. Mereka mengisi masa mudanya dengan perbuatan asusila, melakukan dosa perzinahan yang tidak dikenan Tuhan. Di sini digambarkan bahwa orang muda itu belum berpengalaman, baru terjun ke masyarakat dan pergaulan yang luas sehingga ia terjerat dalam bujukan yang menyesatkan. Ketika tidak memiliki akar iman yang kuat, orang bisa dengan mudah jatuh ke dalam dosa.

Masa muda adalah masa yang indah, saat orang memiliki kekuatan yang prima, merasakan keceriaan dan kegembiraan dan dipenuhi harapan dan cita-cita setinggi langit. Masa muda juga identik dengan berkembangnya naluri seseorang untuk mendekati lawan jenis sehingga hidup terasa semakin indah dan berwarna.

Banyak pemuda Kristen mengisi masa mudanya di gereja. Mereka bersekutu, belajar firman Tuhan, berdoa dan melayani Tuhan bersama-sama. Hati mereka dipenuhi ucapan syukur dan sukacita karena ada penyertaan Tuhan di dalam kehidupan mereka.

Seorang tokoh di dalam Ilmu Psikologi Perkembangan mengemukakan istilah *akar dan sayap* untuk menggambarkan cara mendidik anak-anak sejak dini. "Berilah akar kepada anakmu supaya dia bertumbuh. Setelah itu berilah sayap kepadanya agar dia dapat menjelajah dunia dengan berani."

Memberikan pendidikan agama serta mengajarkan perilaku dan sikap moral yang baik kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena menjadi akar yang kuat dan dalam bagi diri mereka. Dengan cara ini, kelak ketika memasuki masa remaja dan pemuda, mereka dapat mengembangkan sayapnya dengan penuh percaya diri dan memiliki dasar iman yang baik.

Paradigma dunia saat ini telah banyak berubah. Jika dulu hubungan seks pranikah merupakan hal yang tabu, hari ini tidaklah demikian di dalam masyarakat pada umumnya. Pandangan orangtua zaman ini pun sudah bergeser, tidak lagi merasa hal-hal demikian sebagai sesuatu yang memalukan, padahal itu adalah dosa perzinahan yang melanggar hukum Allah yang ketujuh.

Yusuf menghabiskan masa mudanya untuk bekerja di rumah Potifar dan berada di dalam penjara. Di rumah Potifar, Tuhan

menyertai Yusuf sehingga ia berhasil dalam pekerjaannya. Yusuf bekerja dengan rajin dan memperoleh kepercayaan tuannya. Karena memiliki akar iman yang kuat, Yusuf tidak goyah ketika dicobai oleh istri Potifar walaupun akhirnya ia difitnah dan dimasukkan ke dalam penjara. Pada masa mudanya, Yusuf taat pada perintah Allah dan berhasil menjaga kekudusannya. Seperti tertulis dalam firman Tuhan, "Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firmanMu." (Mzm. 119:9)

Sebagai orang muda saat ini, kita memiliki "sayap" yang nampaknya membuat kita bebas menjelajah dunia dan menentukan pilihan untuk masa depan kita. Pilihan apa yang akan kita ambil? Apakah kita tetap teguh berpegang pada firman Tuhan atau lebih memilih mengikuti arus dunia? Marilah kita tetap menjaga kekudusan seperti Yusuf dan tidak menjadi teruna yang tidak berakal budi sehingga Tuhan menyertai kehidupan kita. Haleluya, Amin.

"Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni." (2Tim 2:22)

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://www.hipwee.com/list/renungan-soal-salah-jurusan/]

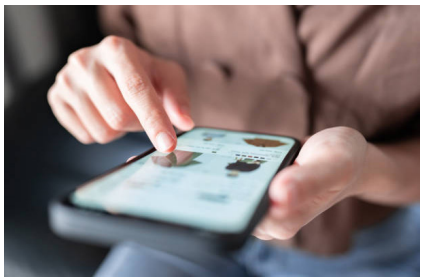

BAB 2

Digoda Dan Tergoda

"Dengan kelicinan bibir ia menggodanya. Maka tiba-tiba orang muda itu mengikuti dia seperti lembu yang dibawa ke pejagalan... Dengan tidak sadar, bahwa hidupnya terancam" - Amsal 7:21-23

Kitab Bacaan: Amsal 7:10-23

Suatu kali saya ingin membeli barang melalui *online shopping*. Saya melihat begitu banyak pilihan dengan merk dan harga yang berbeda-beda. Pada suatu titik, saya tergoda dengan tawaran dari satu toko yang menawarkan produk yang saya cari dengan harga yang sangat miring. Penawaran itu begitu menggoda karena produk yang sama ditawarkan dengan harga yang jauh lebih murah. Akhirnya, saya membeli produk dari toko itu. Ketika barang yang ditunggu-tunggu itu saya terima, ternyata barang yang dijual dengan harga lebih murah itu memiliki kualitas yang jauh dari harapan saya.

Godaan yang menarik mata kita dapat memikat kita, membuat kita berpikir untuk tidak melewatkan kesempatan untuk

memperoleh apa yang ditawarkan itu. Kita terus digoda sampai akhirnya kita takluk dan mengikuti godaan tersebut. Saat ini, kita melihat banyak sekali tawaran untuk berinvestasi. Begitu banyak ragamnya, sangat menggiurkan dan menawarkan impian setinggi langit. Berbagai promosi itu membuat kita merasa bahwa kita tidak boleh melewatkan kesempatan emas yang tidak akan datang dua kali. Godaan ini membuat banyak orang menjadi korban investasi "bodong" yang tidak bertanggung jawab.

Mengenai godaan, kitab Amsal menuliskan, "Ia merayu orang muda itu dengan berbagai-bagai bujukan, dengan kelicinan bibir ia menggodanya. Maka tiba-tiba orang muda itu mengikuti dia seperti lembu yang dibawa ke pejagalan, dan seperti orang bodoh yang terbelenggu untuk dihukum, sampai anak panah menembus hatinya; seperti burung dengan cepat menuju perangkap, dengan tidak sadar, bahwa hidupnya terancam. Begitu menggoda sampai-sampai tidak menyadari bahwa hidupnya terancam." (Ams 7:21-23)

Godaan pasti akan selalu hadir dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, marilah kita senantiasa berdoa dan berjaga-jaga dalam kehidupan kita. Mohonlah pimpinan dan hikmat dari Tuhan agar kita dapat mengalahkan setiap godaan yang menghampiri kita. Godaan tidak pernah memaksa kita untuk jatuh ke dalamnya, namun ia akan terus membujuk hingga akhirnya kita masuk ke dalam jerat. Pilihan ada di tangan kita: jatuh dan masuk ke dalam perangkat atau mengabaikannya.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://news.indonesianet.co.id/storage/2022/08/image-16-1.png.webp]

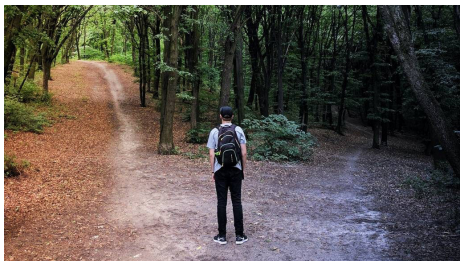

BAB 3

Jangan Memilih Jalan Kebinasaan

"Janganlah hatimu membelok ke jalan-jalan perempuan itu, dan janganlah menyesatkan dirimu di jalan-jalannya" - Amsal 7:25

Kitab Bacaan: Amsal 7:24-27

Setiap manusia memiliki jalan hidupnya masing-masing. Sejak kecil, saat kita bersekolah, guru seringkali bertanya kepada kita: "Apa cita-citamu?" Karena itu, sejak dini, kita sudah dihadapkan pada pilihan mengenai tujuan apa yang kita inginkan. Tentunya, tidak ada yang mau menjadi penjahat atau pelanggar hukum. Orang yang normal tentu akan memilih tujuan hidup yang baik.

Pernahkah kita berpikir bagaimana kelak keadaan kita setelah meninggal dunia? Jalan mana yang akan kita pilih: jalan menuju kehidupan atau kebinasaan? Tentunya, tidak ada orang yang mau binasa. Namun, banyak orang memilih jalan kebinasaan karena

di dalam kehidupannya ia mengejar pemuasan hawa nafsu dan hidup dalam dosa.

Penulis Amsal mengulas perbandingan antara perempuan jalang dengan "seruan hikmat"–yang dalam bahasa Ibrani menggunakan *gender* perempuan dalam konteks tata bahasanya (Ams 7:5; 8:1-3). Dengan demikian, "perempuan jalang" dalam konteks Amsal secara rohani juga dapat diartikan sebagai "hal-hal yang berlawanan atau bertentangan dengan hikmat." Dalam bahasa Ibrani, kata kerja "menyesatkan" juga merujuk pada penyimpangan dari ketetapan dan jalan Tuhan. Sedangkan "hati yang berbelok" secara rohani dapat merujuk pada sikap dan perilaku yang menjauh dari jalan yang benar menuju ke jalan yang salah. Itulah jalan kebinasaan "perempuan jalang" atau "hal-hal yang bertentangan dengan seruan hikmat."

Kitab Amsal menuliskan bahwa jalan demikian menuju pada kebinasaan, yaitu jalan yang menuju dunia orang mati. Banyak orang memilih jalan ini dan berakhir pada kebinasaan. Artinya, masih banyak orang yang memilih untuk menempuh jalan ini. Inilah kehidupan manusia yang tidak mengenal Allah.

Sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan, firman-Nya telah mengingatkan kita untuk tidak menempuh jalan kebinasaan. Apakah kita mau tetap berada di jalan-Nya? Jangan sampai kita berbelok. Tuhan yang baik memberikan firman-Nya agar kita tetap berada di dalam jalan-Nya. Hendaknya kita tetap berada di jalan yang menuju hidup. Tuhan berkata bahwa hanya Ia satu-satunya jalan kebenaran dan hidup. Kiranya kita tetap setia menempuh jalan ini sampai akhir hidup kita dan menerima mahkota kehidupan.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://blog.cakap.com/cara-mengambil-keputusan/]

BAB 4

Perkataan Mulutku

"Segala perkataan mulutku adalah adil, tidak ada yang berbelat-belit atau serong" - Amsal 8:8

Kitab Bacaan: Amsal 8:1-11

Kitab Amsal banyak memberikan nasihat tentang lidah dan mulut. Walaupun kedua organ tubuh itu kecil, keduanya bisa sangat berbahaya bila kita tidak menggunakannya dengan bijaksana. Setiap hari kita menggunakan mulut kita untuk berkata-kata, berkomunikasi dengan orang lain. Setelah mengucapkan sesuatu, kita tidak memiliki kesempatan lagi untuk memperbaiki perkataan yang keliru yang diucapkan kepada orang lain. Meskipun kita meminta maaf, kata-kata itu sudah terlanjur diucapkan. Sebaliknya, kadangkala kita memilih diam dan tidak mengatakan hal-hal yang seharusnya kita sampaikan kepada orang lain.

Ayat di atas mengatakan, "Segala perkataan mulutku adalah adil, tidak ada yang berbelit-belit atau serong." Perkataan yang adil sejatinya tidak menyinggung perasaan orang lain meskipun kerap berisi teguran dan terdengar pedas. Jika teguran itu

disampaikan dengan baik dan membangun, biasanya orang akan bisa mengerti maksud hati kita. Namun, perkataan yang serong dan berbelit-belit adalah perkataan yang tidak benar dan pada akhirnya bisa menyakiti orang lain.

Seorang guru ingin menasihati muridnya yang sering berkata kasar dan kotor kepada teman-temannya. Guru itu menyuruh muridnya menancapkan paku pada sebilah papan setiap kali dia berkata kasar atau memaki temannya. Setelah satu bulan guru tersebut bertanya kepada muridnya berapa paku yang sudah dia tancapkan. Ternyata ada lebih dari dua puluh buah paku. Lalu, guru tersebut mengatakan kepada murid itu, jika ia dapat mengendalikan perkataannya, ia bisa mencabut satu per satu paku yang sudah ditancapkan. Selang beberapa bulan, dia dapat melepaskan semua paku yang sudah ditancapkan. Murid tersebut dengan gembira menunjukkan papan yang sudah tidak berpaku tersebut dan berkata, "Guru, aku sudah menjadi anak baik, aku tidak berkata-kata kasar lagi." Guru itu memujinya, lalu sambil menunjuk pada papan yang memiliki bekas-bekas paku, ia berkata: "Adalah hal yang sangat baik kamu dapat mengendalikan dirimu. Namun, lihatlah, meskipun tidak ada lagi paku, ada bekas lubang paku di dalamnya. Karena itu, kamu harus meminta maaf kepada semua teman karena perkataan itu berbekas dan menyakiti hati mereka."

Pepatah mengatakan, "Mulutmu, harimaumu." Segala perkataan yang terlanjur keluar, apabila tanpa dipikirkan dahulu, akan dapat merugikan diri sendiri dan menyakiti orang lain. Firman Tuhan menegaskan, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun dimana perlu, supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia." (Ef 4:29)

Ishak memberi contoh yang indah kepada kita tentang bagaimana ia menghindari pertengkaran dengan para tetangganya yang telah merampas atau menutup sumur yang digalinya. Sekalipun

Alkitab tidak menuliskan apa yang dikatakan Ishak kepada mereka, kita bisa mengetahui bahwa ia tidak berbicara kasar atau bertengkar dengan mereka. Dia tidak terpancing emosi dan mau mengalah sehingga Tuhan membuka jalan baginya.

Bagaimana dengan kita? Perkataan yang keluar dari mulut kita seringkali tergantung pada situasi, perasaan dan emosi yang kita rasakan saat itu. Marilah berpikir jernih dan tidak mudah terpancing emosi, tidak serong atau berbelit-belit. Lebih baik diam jika kita tidak mampu berbicara yang baik. Lidah memang tidak bertulang, tetapi lidah dapat menjadi pedang paling tajam di dunia. Kita harus berhati-hati dengan mulut kita dan menjadi bijak. Haleluya, Amin.

"Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk, hal ini saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi." (Yak 3:10)

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://wahananews.co/photo/berita/dir122022/belajar-dari-lubang-paku_pr5RK3FHTM.jpg]

BAB 5

Makna Takut Akan Tuhan

"Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat" - Amsal 8:13

Kitab Bacaan: Amsal 8:12-21

Penulis Amsal berkata bahwa ia membenci kesombongan, kecongkakan, perilaku jahat dan mulut yang penuh tipu muslihat karena semua itu dibenci oleh Tuhan. Ia adalah orang takut akan Tuhan. Karena itu, ia tidak mau melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Tuhan.

Amsal 16:5 berkata, "Setiap orang yang tinggi hati adalah kekejian bagi TUHAN; sungguh, ia tidak akan luput dari hukuman." Setiap orang yang sombong akan direndahkan oleh Tuhan. Kita telah melihat bagaimana akhir dari Sanherib, raja Asyur yang sombong. Ia merasa dirinya begitu hebat karena telah menaklukkan banyak bangsa. Ia berpikir Allah Israel dapat disamakan dengan allah-allah dari bangsa-bangsa yang

telah ditaklukkannya sehingga tidak sanggup melepaskan Israel dari tangannya. Pada akhirnya, penghinaannya terhadap Allah harus dibayar mahal. Tuhan bukan hanya melepaskan Israel dari tangannya sehingga membuatnya mengalami kekalahan besar, Ia bahkan membuat Sanherib mati dibunuh oleh anak-anaknya sendiri. Itulah akhir dari orang yang sombong.

Akhir yang sama juga akan dialami oleh orang-orang yang jahat. Kejadian pasal 6 mencatat bagaimana Tuhan menyesal telah menciptakan manusia yang segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata. Kejahatan manusia yang semakin bertambah membuat Tuhan ingin memusnahkan manusia. Oleh karena itu, Tuhan mendatangkan air bah pada zaman Nuh.

Demikian juga halnya dengan mulut yang penuh tipu muslihat. Ini merupakan kekejian bagi Tuhan. Mulut penuh tipu muslihat tidak dapat membangun orang lain. Sebaliknya, ia akan menimbulkan kekacauan dan perselisihan. Orang yang mulutnya penuh tipu muslihat sama seperti Iblis, yang penuh tipu muslihat, suka memperdaya dan menyesatkan orang. Di dalam Alkitab tertulis mengenai seorang tukang sihir yang bernama Elimas. Ia selalu menghalang-halangi ketika Paulus dan Barnabas ingin memberitakan Injil kepada Gubernur pulau Pafos. Mengenai dia, Paulus berkata, "Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus itu? Sekarang, lihatlah, tangan Tuhan datang menimpa engkau, dan engkau menjadi buta, beberapa hari lamanya engkau tidak dapat melihat matahari." (Kis. 13:10-11a)

Dari sini kita melihat bahwa tidak ada akhir yang baik bagi orang yang sombong, jahat dan mulutnya penuh tipu muslihat. Tentu kita tidak ingin memiliki akhir hidup demikian. Oleh karena itu, kita harus senantiasa memperhatikan segala yang kita pikirkan, ucapkan dan lakukan. Janganlah kita menjadi sombong karena

sesungguhnya kita ini adalah debu. Tanpa belas kasih Tuhan, kita sama sekali tidak berarti dan tidak berdaya. Janganlah kita berbuat jahat sebab apa yang kita tabur akan kita tuai. Ingatlah itu sebelum melakukan segala sesuatu. Selain itu, kita pun harus menjaga lidah kita. Sebelum berkata-kata, ingatlah perkataan Rasul Petrus, "Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu." (1Ptr. 3:10) Jika kita menyebut diri sebagai orang-orang yang takut akan Tuhan, kita harus menjauhi semua perkataan yang jahat itu karena Tuhan membenci hal-hal demikian.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://alkanews.com/wp-content/uploads/2023/01/mengawal-lisan.jpg]

BAB 6

Jadilah Seperti Air

"Ketika Ia menentukan batas kepada laut, supaya air jangan melanggar titah-Nya, dan ketika Ia menetapkan dasar-dasar bumi" - Amsal 8:29

Kitab Bacaan: Amsal 8:22-31

Ada perkataan dalam bahasa Inggris, "Be water, my friend," atau dapat diartikan, "Jadilah air, kawan." Perkataan ini dikatakan oleh seorang legenda ahli beladiri yang sangat disegani. Sang legenda tentu memiliki kesan mendalam dengan air hingga ia menyampaikan perkataan hikmat itu.

Jika kita merenungkannya, air tidak memiliki bentuk yang tetap. Ketika air dituang ke dalam cangkir, ia akan berbentuk serupa cangkir. Saat dituang ke dalam botol maka ia akan berbentuk serupa botol. Ketika dituang ke dalam teko, ia akan mengikuti bentuk teko itu.

Air juga bisa mengalir dengan lembut, menetes dengan perlahan, tetapi juga dapat menghempas dengan sangat keras. Batu yang

keras pun dapat berlubang jika air terus menerus menetes pada titik yang sama pada batu itu dalam jangka waktu yang lama.

Air memang dapat dengan mudah beradaptasi di mana pun ia berada. Ia menyesuaikan diri dengan wadah di mana ia ditempatkan. Air tampak begitu cair, namun memiliki daya hancur terhadap benda yang keras.

Sifat air ini mengajarkan kepada kita tentang bagaimana menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dan bisa menempatkan diri di mana pun kita berada. Di zaman yang berubah dengan cepat akibat kemajuan teknologi yang begitu pesat, perubahan interaksi sosial yang ada mulai menggeser pola-pola yang dahulu berlaku dan dirasakan tidak relevan lagi.

Perubahan-perubahan ini tentu akan menjadi tantangan, bahkan menjadi rintangan yang sangat besar bagi mereka yang tidak cepat berusaha menyesuaikan diri. Jika kita berkeras mempertahankan cara pandang dan pola kita yang lama dan tidak mau berubah untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada, kita dapat terhempas oleh arus perubahan yang deras ini.

Di satu sisi, menjadi seperti air adalah sikap yang kita butuhkan dalam menjalani kehidupan. Kehidupan tidak statis, tetapi penuh dinamika dan perubahan-perubahan yang tidak kita duga. Karena itu, kita pun harus berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan.

Namun, apakah air akan berubah sekehendak hatinya tanpa ada batasan-batasan yang perlu ditaati?

Amsal 8:29 berkata, “Ketika Ia menentukan batas kepada laut, supaya air jangan melanggar titah-Nya, dan ketika Ia menetapkan dasar-dasar bumi.” Meskipun air tidak memiliki bentuk yang tetap dan dapat berubah-ubah dengan leluasa

mengikuti wadahnya, Tuhan telah menentukan batasan kepada air agar air tidak melanggar titah Tuhan.

Sebagai orang percaya, kita pun harus seperti air yang cepat untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Namun, penyesuaian diri atau adaptasi yang kita lakukan itu harus tetap memiliki batasan. Kita tidak bisa berubah-ubah atau menyesuaikan diri sekehendak hati kita, tetapi harus senantiasa mengingat batasan yang telah ditetapkan Tuhan sehingga kita tetap berada pada jalan yang benar.

Jadilah seperti air, namun beradaptasilah dan sesuaikan diri kita dalam batasan yang telah ditetapkan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://www.righttowater.info/wp-content /uploads/2020/11/Benefits-of-water-2.jpg]

BAB 7

Maukah Kita Mendengar?

"Dengarkanlah didikan, maka kamu menjadi bijak; janganlah mengabaikannya" - Amsal 8:33

Kitab Bacaan: Amsal 8:32-36

Anak usia tiga tahun sudah bisa didaftarkan untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Banyak orangtua mendaftarkan anak-anak mereka segera setelah mereka menginjak usia tiga tahun karena mereka berharap putra-putrinya mendapatkan pendidikan terbaik sedini mungkin. Saat ini para guru menggunakan metode mengajar yang menarik agar anak didik mereka bisa mencerna materi yang mereka ajarkan.

Di dalam sekolah kehidupan, baik kita sadari atau tidak, kita juga menjadi seperti anak-anak yang menerima didikan Tuhan. Tuhan sebagai Sang Guru menggunakan berbagai macam cara agar kita mau mendengarkan didikan-Nya. Tuhan bisa menggunakan orang-orang yang ada di sekitar kita untuk mendidik kita agar menerapkan berbagai ajaran yang sudah kita

peroleh dari Alkitab. Contohnya, Tuhan mengajar kita untuk senantiasa mengendalikan ucapan dan perbuatan kita sehingga apa yang kita ucapkan dan perbuat sejalan dengan apa yang tertulis di dalam Alkitab.

Selain itu, Tuhan juga menggunakan artikel rohani atau khotbah untuk menegur dan menyadarkan kita akan kesalahan yang diperbuat agar kita kembali ke jalan yang benar. Namun, bukannya merasa ditegur, kita malah menganggap teguran itu ditujukan untuk orang lain. Apabila kita berpikir demikian, ubahlah cara pikir itu. Berpikirlah bahwa teguran itu bisa saja diarahkan kepada kita agar sifat dan karakter kita menjadi lebih baik dan semakin memuliakan Tuhan.

Jika kita tidak mau menuruti didikan Tuhan, Ia bisa mengubah metode mengajar-Nya. Tuhan bisa menggunakan cara yang lebih keras supaya kita mau mendengarkan Dia. Tuhan bisa mengizinkan suatu masalah hadir dalam kehidupan kita hingga kita menyadari bahwa kita sudah terlalu jauh dari Tuhan dan menemukan titik balik bagi iman kita agar kembali kepada-Nya.

Oleh sebab itu, jika Tuhan masih menegur dan mendidik secara halus, janganlah kita mengabaikan didikan Tuhan. Kita harus senantiasa bersyukur jika Tuhan masih berkenan mendidik kita karena hal itu menunjukkan bahwa Ia masih peduli kepada kita.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://www.imperial.ac.uk/news/image/mainnews2012/23205.jpg]

BAB 8

Menegakkan Tiang-Tiang Hikmat

"Hikmat telah mendirikan rumahnya, menegakkan ketujuh tiangnya, memotong ternak sembelihannya, mencampur anggurnya, dan menyediakan hidangannya. Pelayan-pelayan perempuan telah disuruhnya berseru-seru di atas tempat-tempat yang tinggi di kota" - Amsal 9:1-3

Kitab Bacaan: Amsal 9:1-6

Pilar adalah tiang penyangga sebuah bangunan agar bisa berdiri kokoh. Bila tiang itu rapuh maka bangunan itu bisa roboh. Membuat pilar tidaklah semudah kelihatannya, dibutuhkan hitung-hitungan yang akurat. Besar dan tinggi pilar tergantung pada besarnya bangunan yang akan disokong.

Kitab Amsal menggunakan gaya bahasa yang unik dan banyak kiasan di dalam penulisannya. Amsal 9:1 menuliskan bahwa hikmat telah mendirikan rumahnya dan menegakkan ketujuh tiangnya. Dalam ayat yang lain, penulis Amsal juga melukiskan Tuhan telah meletakkan dasar bumi dengan hikmat-Nya (Ams 3:19). Sesungguhnya, hikmat yang dimaksud adalah Tuhan itu sendiri.

Kemudian, dikatakan juga bahwa hikmat memerintah dan berkuasa di tempat yang tinggi sehingga bisa memerintah pelayan-pelayan perempuan berseru kepada mereka yang tak berpengalaman untuk datang dan memperoleh pengertian (Ams 9:4-6). Hanya Tuhan yang berkuasa dan dapat memerintah di tempat yang tinggi (Mzm 113:5).

Tuhan Yesus dan orang-orang percaya adalah rekan sekerja yang bersama-sama membangun rumah rohani yang kokoh (Luk 6:47-48, 1Ptr 2:5). Ada bagian yang harus kita kerjakan untuk mendirikan rumah yang kokoh, yaitu menegakkan tiang atau pilar yang dapat memperkokoh bangunan rohani kita.

Penulis Amsal mengingatkan bahwa memiliki hikmat sama halnya dengan menegakkan tiang-tiang pada rumah sehingga rumah itu menjadi kokoh dan kuat. Dengan kata lain, orang yang demikian adalah orang yang berakal budi, berpengertian, yang membawa pada kehidupan (Ams 9:4, 6).

Penulis surat Yakobus mengingatkan pada pentingnya mengejar hikmat dan akal budi yang dari atas dan bukan dari dunia (Yak 3:13). Apakah hikmat dari atas itu? Pertama-tama, murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik (Yak 3:17). Itulah hikmat dari Tuhan, bagaikan tiang-tiang yang ditegakkan dalam bangunan rohani kita sehingga tidak mudah dirobohkan oleh si jahat.

Dengan demikian, bagaikan rumah yang kokoh berdiri oleh karena tiang-tiangnya yang tegak, hikmat yang dari atas dapat membimbing kita pada jalan pengertian (Ams 9:6). Dalam bahasa Ibrani, jalan pengertian secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai jalan yang bijak, jalan yang memberikan pengetahuan dan pertimbangan untuk membedakan hal yang baik dan jahat. Hanya dengan jalan itu kita beroleh hidup atau memiliki kehidupan serta dapat terus berada dan tetap hidup di dalam Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://unsplash.com/photos/Py2V6tUYgqw]

BAB 9

Anak Di Bawah Lima Tahun

"Janganlah mengecam seorang pencemooh, supaya engkau jangan dibencinya, kecamlah orang bijak, maka engkau akan dikasihinya" - Amsal 9:8

Kitab Bacaan: Amsal 9:7-9

Saat membaca ayat tersebut, saya teringat pengalaman saat saya mengajar di gereja, di kelas Pendidikan Agama Taman Kanak-Kanak. Waktu itu, ada seorang murid yang belum dijemput oleh orang tuanya. Sambil menunggu, anak itu kami ajak berdoa bersama-sama dalam bahasa roh karena kebetulan kami sedang menjalankan doa puasa.

Namun, di luar dugaan, murid kami malah mengisengi kami yang sedang berdoa. Usai berdoa, salah satu rekan guru menegur murid itu. Saat dijemput orangtuanya, anak itu tampak marah dan menangis. Setelah kejadian tersebut, saya mengira murid itu akan membenci sang guru yang memarahinya. Ternyata,

sikap murid ini bertolak belakang dengan dugaan saya. Anak itu justru semakin ingin berada di dekat sang guru yang pernah menegurnya itu selama kegiatan Sekolah Minggu berlangsung. Saya bertanya kepada rekan saya apa rahasianya. Ternyata, ia hanya mengatakan kepada murid itu bahwa ia menegur atas dasar kasih sayang kepadanya.

Kejadian ini menyentuh hati saya. Sebagai orang dewasa, biasanya kita sangat sulit menerima teguran orang lain, terutama dalam hal pelayanan atau ibadah yang kita lakukan kepada Tuhan. Kita merasa sudah menghabiskan banyak tenaga dan waktu untuk melakukan semuanya itu dan merasa tidak selayaknya kita ditegur.

Ketika menerima teguran, kita seringkali menjadi marah, tidak suka, bahkan membenci orang yang menegur kita. Namun, murid Indria yang pada saat itu usianya belum lima tahun bisa menerima teguran, bahkan menjadi lebih mengasihi orang yang menegurnya. Sungguh hal yang patut dicontoh, bukan?

Amsal 9:7-9 menyebutkan siapa yang harus kita tegur. Tegurlah orang yang bijaksana dan taat kepada Allah karena ia akan menghargai kita dan menjadi lebih bijaksana. Sebaliknya, jika kita menegur orang yang suka mencela, tidak mau diajar, serta orang yang tidak takut akan Allah, ia akan membenci atau bahkan berbalik mencela kita. Oleh karena itu, bersikaplah bijak dalam menegur orang lain.

Selanjutnya, perikop di atas juga mengingatkan bahwa jika kita ingin menjadi orang yang bijaksana, kita harus menjadi orang yang terbuka terhadap kritik dan teguran, mau senantiasa memperbaiki diri, serta mengasihi orang yang menegur kita. Kita sudah mendengar kisah anak Taman Kanak-Kanak yang bisa menerima teguran dan mengasihi orang yang menegurnya. Bagaimana dengan kita? Maukah kita menerima teguran?

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://image.cnbcfm.com/api/v1/image/106430489-1583597916182gettyimages-1071896402.jpeg?v=1583598791&w=1600&h=900]

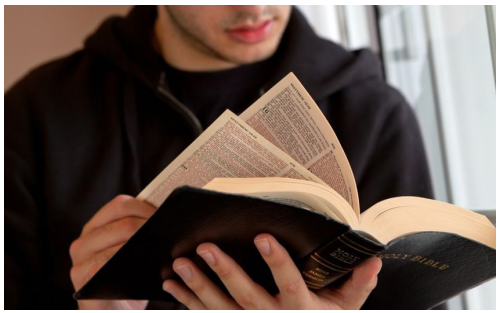

BAB 10

Mengajarkan Takut Akan Tuhan

"Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian" - Amsal 9:10

Kitab Bacaan: Amsal 9:10-12

Sejak mulai diperkenalkan dalam sebuah seminar internasional di San Fransisco pada tahun 1996, internet telah mengejutkan banyak orang dengan perkembangannya yang sangat pesat. Ibarat menanam benih pohon ajaib yang tiba-tiba membelah diri menjadi pohon raksasa yang tinggi menjulang, tidak ada yang dapat menahan lajunya perkembangan teknologi informasi. Orang mulai terbiasa mengakses internet, awalnya di "warung internet" (warnet) yang mulai menjamur pada masa itu. Di sisi lain, orang yang mampu secara ekonomi mulai membeli komputer yang harganya masih sangat mahal. Sekarang ini,

mencari informasi apapun sudah sangat mudah di internet; ilmu pengetahuan maupun hiburan sangat dekat di depan mata. Para guru juga mulai mengajarkan murid-muridnya menggunakan komputer, bahkan sejak jenjang taman kanak-kanak. Laboratorium komputer mulai banyak dibangun di dalam lingkungan sekolah, terutama di sekolah-sekolah swasta.

Menyikapi perkembangan modern ini, banyak orangtua merasa bangga jika anak-anaknya menguasai teknologi ini. Saat ini, komputer dan internet tidak lagi menjadi benda asing di rumah. Di satu sisi, kehadiran internet membuat anak-anak senang tinggal di rumah, duduk nyaman di dalam kamarnya masing-masing dan tidak lagi banyak beraktivitas di luar rumah.

Di sisi lain, fenomena ini mulai dikeluhkan oleh para orangtua dan pendidik karena berdampak pada berubahnya pola bermain anak. Kegiatan anak yang semula berpusat pada kegiatan fisik dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya menjadi berubah total akibat adanya internet terutama sosial media. Anak-anak cenderung lebih menyukai permainan yang diakses melalui layar komputer yang bersifat individual dan tidak banyak melibatkan kegiatan fisik. Anak bisa mengakses informasi apa saja, entah itu yang baik dan bermanfaat maupun yang buruk dan tidak pantas, kapan dan di mana pun selama tersedia jaringan listrik dan internet.

Sebagai umat Tuhan, bagaimana kita menghadapi tantangan ini? Bagaimana kita dapat mengendalikan dan mengawasi anak-anak kita? Sebagai orangtua dan pendidik, kita memiliki keterbatasan karena anak-anak memiliki daya tangkap yang jauh lebih cepat daripada orang dewasa dalam hal penguasaan teknologi.

Hanya ada satu cara untuk mengawal anak-anak kita, yaitu dengan mengajarkan mereka untuk memiliki rasa takut kepada Tuhan melalui proses dan kegiatan rohani yang berkesinambungan. Jika anak takut kepada Tuhan, ia tidak akan

berani melakukan hal yang tidak benar atau melihat hal-hal yang tidak patut meskipun orangtua atau guru-guru mereka tidak melihat perbuatan mereka karena mereka mengetahui bahwa Tuhan melihat segala sesuatu.

Permulaan hikmat ialah takut akan Tuhan. Ketika kita takut kepada Tuhan maka hikmat Tuhan akan menuntun kita dalam jalan kebenaran-Nya. "Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat" (Ams 8:13).

Bukan hanya anak-anak saja yang harus memiliki rasa takut ini, tetapi kita yang percaya kepada Tuhan Yesus harus memiliki rasa takut yang sama kepada Dia. Di mana pun kita berada dan apa pun yang kita lakukan dan kerjakan, Allah mengawasi. "Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik" (Ams 15:3).

Marilah kita lebih mengenal Pencipta kita yang kudus dengan rajin membaca firman-Nya, datang beribadah kepada Tuhan, menyembah Dia dan melayani-Nya. Biarlah kita senantiasa menjadi teladan bagi anak-anak kita dalam hal takut kepada Tuhan. "Dalam takut akan TUHAN ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya" (Ams 14:26).

Kemuliaan hanya bagi nama Tuhan. Amin.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://www.london.anglican.org/wp-content/uploads/2016/04/Young-man-reading-the-Bible.jpg]

BAB 11

Pilih Hikmat Atau Kebodohan

"Siapa yang tak berpengalaman, singgahlah ke mari"; dan kepada yang tidak berakal budi katanya: "Air curian manis, dan roti yang dimakan sembunyi-sembunyi lezat rasanya" - Amsal 9:16-17

Kitab Bacaan: Amsal 9:13-18

Dalam kitab Amsal pasal 9 ini terdapat gambaran tentang seseorang yang dihadapkan pada dua pilihan jalan. Mau pilih jalan "hikmat" atau jalan "kebodohan"? "Hikmat" mengundang orang-orang yang tidak berpengalaman dan tidak berakal budi agar datang kepadanya untuk memperoleh didikan dan pengertian, sehingga tidak disesatkan, melainkan dipimpin menuju jalan kehidupan.

Sementara itu "kebodohan" juga mengundang mereka untuk menikmati kesenangan dalam dosa, untuk memuaskan hawa nafsu keinginan daging. Hasil curian terasa begitu manis dan

lezat untuk dinikmati tanpa diketahui orang. Walaupun awalnya kelihatan sangat menarik hati, namun kebodohan membawa orang yang diundang menjauh dari Tuhan dan pada akhirnya membawa kepada kebinasaan kekal.

Salah satu contoh orang yang mengikuti jalan kebodohan di dalam Alkitab adalah Demas. Awalnya Demas memilih jalan yang benar, yaitu mengikut Paulus dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Namun sangat disayangkan, kecintaan Demas pada dunia ini membuat dia beralih meninggalkan Paulus dan pelayanannya. Firman Tuhan mengingatkan kita dalam Galatia 3:3, "Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?"

Mencintai dunia berarti mencintai semua yang ada dalam dunia, yaitu keinginan daging, dan keinginan mata serta keangkuhan hidup. Dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya. Rasul Paulus juga dengan jelas menegaskan dalam surat Roma, "Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera."

Hikmat akan memimpin kita menuju hidup kekal dan damai sejahtera. Namun kebodohan akan berusaha dengan segala cara menggoda kita sehingga kita mencintai uang, dan materi lainnya, serta memuaskan hawa nafsu daging kita yang akan membawa kepada kebinasaan kekal. Pilihan ada di tangan kita. Ingatlah bahwa setiap pilihan yang kita ambil, akan menentukan nasib kekal kita: apakah kita akan masuk ke dalam kerajaan surga yang mulia atau dilemparkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. Kiranya Tuhan mengaruniakan kepada kita hikmat rohani agar kita dapat memilih dengan benar.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.vita.gr/2015/11/23/epikairotita/h-pio-anohth-symperifora/#images]

BAB 12

Tuhan Memelihara Orang Benar

"TUHAN tidak membiarkan orang benar menderita kelaparan, tetapi keinginan orang fasik ditolak-Nya" - Amsal 10:3

Kitab Bacaan: Amsal 10:1-5

Saat ini ada banyak orang merasa kuatir akan kebutuhan hidup sehari-hari. Terutama pada saat keadaan ekonomi secara umum sedang mengalami keadaan yang buruk. Apakah kebutuhan hidup saya akan tercukupi? Apakah saya sanggup membiayai sekolah anak saya? Apakah saya masih bisa bekerja dan memperoleh penghasilan? Apakah saya masih punya uang yang cukup untuk membeli makanan sehari-hari? Tidak sedikit orang yang berlaku nekat dan melakukan kejahatan. Mencuri, menipu, korupsi, menjual diri, bahkan membunuh demi untuk mendapatkan uang. Segala cara dihalalkan.

Raja Salomo melalui kitab Amsal mengingatkan kita bahwa harta benda yang diperoleh dengan kefasikan tidak berguna. Bukankah hasil perbuatan dosa sudah ada di tangan, tinggal dinikmati? Apakah Allah berkenan terhadap mereka yang ingin cepat menjadi kaya dan berlaku curang? Tuhan dengan tegas menolak keinginan orang fasik.

Tuhan menghendaki sikap yang benar dalam mengelola hidup yang masih Tuhan berikan kepada kita. "Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya. Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi; siapa tidur pada waktu panen membuat malu" (Ams 10: 4-5).

Terkadang walaupun kita sudah rajin bekerja dan setia dalam jalan Tuhan, namun dalam situasi ekonomi yang sulit kita mungkin akan dihadapkan dengan keadaan yang mencemaskan seperti kehilangan pekerjaan, menyusutnya hasil investasi, bertambahnya utang, atau berkurangnya penghasilan untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bila kita diijinkan Tuhan berada dalam situasi yang sulit tersebut hendaknya kita mengingat akan janji-janji Tuhan. Penulis kitab Amsal pernah mengingatkan, "TUHAN tidak membiarkan orang benar menderita kelaparan, tetapi keinginan orang fasik ditolak-Nya" (Ams 10:3). Dalam kitab Mazmur 33:18-19, Firman Tuhan menguatkan kita, "Sesungguhnya, mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya, untuk melepaskan jiwa mereka dari pada maut dan memelihara hidup mereka pada masa kelaparan."

Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya, "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan

Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Tentunya kita mengharapkan janji Allah tersebut tergenapi bila situasi sulit itu terjadi. Ada hal yang patut kita renungkan saat ini: Sudahkah kita memprioritaskan hal yang bersifat kekal di atas semua yang bersifat sementara? Sudahkan kita mencari hal yang rohani di atas pengejaran perkara jasmani?

Tuhan pasti memelihara orang benar dan tidak akan membiarkannya menderita kelaparan.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://www.dictio.id/t/bagaimana-induk-burung-memberi-makanan-kepada-anaknya/108515]

BAB 13

Kenangan Kepada Orang Benar

"Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk" - Amsal 10:7

Kitab Bacaan: Amsal 10:6-10

Ada pepatah, "Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama." Pepatah ini mengajarkan bahwa ketika seseorang meninggalkan dunia, ia akan dikenang sesuai dengan perbuatannya.

Saya teringat dengan seorang pelayan Tuhan di suatu kota kecil. Semasa hidupnya, beliau memberikan teladan yang berharga. Ia penuh kasih pada seluruh jemaat baik yang tua maupun yang muda. Bila ada yang sakit, dia datang ke rumahnya setiap hari dan mendoakannya. Ia juga sangat sabar menghadapi cemoohan atau pertentangan orang lain. Sikap diam dan tidak melawan

dipilihnya untuk meredakan kegeraman orang lain. Kaum muda diberi kesempatan terlibat dalam pelayanan, memperhatikan dan menggali potensi yang mereka miliki. Beliau memberikan pelatihan-pelatihan sehingga mereka siap melayani di ladang-Nya. Iman kerohanian jemaat pun terus bertumbuh, para pemuda yang pindah ke cabang-cabang lain, sebagian besar dapat bertahan dalam pencobaan dan tetap beriman dan melayani Tuhan. Pada tahun 1989, beliau dipanggil Tuhan pada usia 69 Tahun. Namun sampai saat ini kenangan baik yang ia tinggalkan tidak sirna, bahkan menjadi semangat untuk terus melayani. Seperti tertulis dalam kitab Amsal, "Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk."

Alkitab banyak memberi contoh tentang perbedaan orang benar dan orang fasik. Orang benar itu seperti cahaya fajar yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari, ia akan bertunas seperti pohon kurma, akan tumbuh subur seperti pohon aras di Libanon. Orang benar seperti perak pilihan. Kitab Mazmur mengatakan, "Sebab Engkaulah yang memberkati orang benar ya Tuhan; Engkau memagari dia dengan anugerah-Mu seperti perisai" (Mzm 5:12). Bagaimana dengan orang fasik? "Jalan orang fasik itu seperti kegelapan; mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung" (Ams 4:19). "Mereka seperti sekam yang ditiupkan angin. Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman" (Mzm 1:4-5).

Akhir hidup manusia berada dalam tangan Tuhan. Namun bagaimana kita mengisi kehidupan yang dianugerahkan Tuhan ini adalah pilihan kita. Setelah berjumpa dengan Tuhan, Rasul Paulus mengubah pilihan hidupnya dengan mengikuti jalan-Nya. Yang dulunya penghujat dan penganiaya umat Tuhan, kini mendapat kasih karunia sehingga menjadi rasul yang dapat memimpin orang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Kehidupan Rasul Paulus dan surat-surat yang ditulis atas petunjuk Tuhan menjadi berkat bagi kita semua.

Apa pilihan hidup kita saat ini? Marilah kita membuka hati kita untuk selalu berusaha melakukan kebaikan-kebaikan yang diajarkan Tuhan lewat firman-Nya, menjaga kekudusan, menyatakan kasih kepada sesama, dan mau melayani pekerjaan-Nya. Menjadi orang benar di hadapan Tuhan. Ketika hidup ini berakhir, jalan kehidupan yang kita tinggalkan akan menjadi berkat bagi banyak orang. "Nama yang harum lebih baik dari pada minyak yang mahal" (Pkh 7:1a). Haleluya, Amin.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/mawar-bunga-bunga-keranjang-1566792/]

BAB 14

Mengasihi Bukan Membenci

"Karena segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN, dan segala langkah orang diawasi-Nya" - Amsal 10:12

Kitab Bacaan: Amsal 10:11-15

Rasa benci merupakan gabungan dari rasa marah dan rasa tidak suka yang berlebihan dan sering kali ada keinginan untuk menyakiti. Ada rasa benci yang dipendam dan ada pula yang diucapkan dengan kata-kata atau disampaikan dalam media sosial. Bila kebencian tersebut terus berlanjut dan tidak segera dikendalikan, tentu akan mendatangkan masalah kesehatan jiwa dan fisik bagi orang tersebut.

Seringkali kita mendengar ujaran kebencian yang dilontarkan oleh seseorang dengan kasar, sehingga pada akhirnya menimbulkan perselisihan yang tajam, bahkan sampai berurusan dengan hukum dan masuk dalam persidangan yang panjang dan melelahkan. Ujaran kebencian bersumber dari rasa benci yang

diumbar pada siapa saja yang bisa mendengarnya, penuh emosi dan tanpa mengindahkan ajaran firman Tuhan. Di kitab Amsal disebutkan bahwa kebencian menimbulkan pertengkaran, tetapi kasih menutupi segala pelanggaran. Ketika perdebatan terjadi, jangan sampai rasa benci menguasai hati kita. Sebaliknya, kita harus menggantikannya dengan kasih, seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Ketika ada kasih dalam hati kita, maka kita akan lebih mudah mengampuni, baik kesalahan kecil atau pun besar, karena kasih kita berlimpah. Seperti kasih Kristus kepada kita, dosa kita yang merah seperti kirmizi dapat menjadi putih seperti salju. Ketika kita dibaptis, kita mengenakan Kristus (Gal 3:27) dan dosa kita yang banyak diampuniNya (Kis 2:38). Kasih Tuhan Yesus di atas kayu salib menutupi segala pelanggaran dan kesalahan kita.

Seperti piring, sendok, dan gelas di tempat bak cucian, saling bersinggungan tentu tidak dapat dihindari. Demikian juga sebagai anggota keluarga Allah ketika menjalin persaudaraan di dalam Tuhan, kadang terjadi perbedaan pendapat sehingga timbul masalah. Namun ketika ada kasih yang menjadi dasar dari persaudaraan itu, maka masalah yang besar akan dikecilkan, masalah yang kecil diredakan, bahkan ditutupi. Karena ada kasih, maka kita akan menghargai setiap perbedaan, selalu berpikir positif seorang dengan yang lain. Karena ada kasih maka kita mengutamakan kepentingan sesama jemaat dengan penuh kesabaran dan belajar menerima kekurangan dan kelebihan orang lain. Karena kita adalah murid-murid Tuhan, jadi kita harus saling mengasihi (Yoh 13:35).

Rasul Paulus berkata dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan.” (Ef 4:31) Kemarahan dan kegeraman jangan disimpan dalam hati, namun harus dibuang sehingga kita tidak mengumbar kesalahan orang lain, melainkan menutupinya dengan kasih seperti yang diajarkan oleh rasul Petrus: “Tetapi

yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa" (1Ptr 4:8).

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://optinsavealife.com/wp-content/uploads/bb-plugin/cache/child-hold-a-red-heart-in-their-hands-L3VLUE9-scaled-square.jpg]

BAB 15

Sebelum Berkata-Kata

"Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa yang menahan bibirnya, berakal budi" - Amsal 10:19

Kitab Bacaan: Amsal 10:16-22

Banyak orang gemar berbicara, bahkan ada yang terlalu banyak berbicara. Orang-orang seperti itu tidak dapat berdiam diri. Mereka selalu mencari bahan pembicaraan, sehingga hal-hal kecil yang tidak berarti pun dibicarakan. Sayangnya, seringkali pembicaraan itu berujung pada gosip, membicarakan orang lain. Masih bagus jika yang dibicarakan adalah hal-hal yang baik, tetapi yang lebih sering dan menarik untuk dibicarakan adalah kejelekan atau kekurangan orang lain. Ada istilah, "makin digosok makin sip." Gosip-lah yang membuat orang dapat tahan untuk berbicara berlama-lama. Memang, membicarakan orang lain itu paling enak dan menarik. Pada umumnya, orang yang banyak berbicara itu pandai menghidupkan suasana. Keberadaannya membuat suasana menjadi ramai, sehingga banyak orang menyukainya.

Sebagai manusia, kita mempunyai banyak kelemahan, termasuk dalam hal lidah. Seringkali ketika kita mulai berbicara, kita kurang atau tidak dapat mengendalikan diri, sehingga perkataan yang seharusnya tidak kita ucapkan keluar begitu saja. Oleh karena itulah kitab Pengkhotbah 5:2-3 mengingatkan kita agar jangan terburu-buru dengan mulut kita, jangan sampai perkataan bodoh keluar dari mulut kita. Sama seperti kekang yang dipasang pada mulut kuda, pengendalian diri juga harus ada pada lidah kita. "Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal; barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya" (Yak 3:2).

Dengan lidah kita dapat memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita juga dapat mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah Dengan lidah kita dapat mengajarkan yang baik dan memberitakan kebenaran, namun dengan lidah yang sama kita bisa berdusta, menipu, memfitnah, mencaci-maki dan melukai perasaan orang lain. Dari mulut yang satu bisa keluar kata-kata berkat dan juga kata-kata kutuk.

"Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat" (Mat 15:18-19). Bila kita tidak menjaga kebersihan dan kekudusan hati kita, maka yang keluar dari mulut kita adalah hal-hal yang tidak berkenan di hadapan Tuhan.

Oleh karena itu sebelum berkata-kata, hendaklah kita memikirkan apakah perkataan kita ini baik dan dapat membangun orang lain, serta memuliakan Tuhan? Apakah sebaiknya kita berdiam diri dan tidak terburu-buru dalam mengucapkan suatu perkataan? Setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.

Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu. Semoga renungan ini dapat menjadi pengingat bagi kita sebelum kita mulai berkata-kata.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://www.lintashaba.com/wp-content/uploads/2022/04/istockphoto-182805983-612x612-1.jpg]

BAB 16

Bibir Orang Benar

"Bibir orang benar tahu akan hal yang menyenangkan, tetapi mulut orang fasik hanya tahu tipu muslihat." - Amsal 10:32

Kitab Bacaan: Amsal 10:23-32

Dalam kitab Amsal kita sering melihat kalimat-kalimat perbandingan yang menyandingkan dua hal yang berlawanan. Contohnya, orang bijaksana dan orang bebal, orang saleh dan orang fasik, orang yang takut akan Tuhan dan orang bodoh, orang sesat dan orang jujur, dan sebagainya.

Amsal 10:32 secara khusus berbicara tentang bibir atau perkataan. Ada perbedaan yang jelas antara perkataan orang benar dan perkataan orang fasik. Dalam Amsal 10:11 dituliskan, "Mulut orang benar adalah sumber kehidupan, tetapi mulut orang fasik menyembunyikan kelaliman." Kemudian, Amsal 10:21 menyebutkan bahwa bibir orang benar menggembalakan banyak orang, tetapi orang bodoh mati karena kurang akal budi.

Perkataan atau lidah orang bijak mengeluarkan pengetahuan, tetapi mulut orang bebal mencurahkan kebodohan (Ams 15:2a).

Dari ayat-ayat ini kita bisa melihat perbedaan yang kontras antara buah perkataan orang benar dan orang fasik. Misalkan saja, saat seseorang melakukan kesalahan, perkataan seperti apakah yang akan kita lontarkan? Apalagi ketika kesalahan itu dilakukan terhadap diri kita, mungkin kita secara spontan akan menegur dalam amarah bahkan dengan perkataan yang menyakitkan– yang tanpa sadar justru akan semakin melukai hati orang tersebut; dibandingkan dengan teguran yang sopan namun disertai dengan kritikan yang membangun dan menghibur hati. Sebagai orang beriman, kita bisa memilih sikap hidup seperti apa yang harus kita miliki.

Penatua Yakobus mengajarkan bahwa dengan lidahnya manusia dapat memuji Tuhan tetapi juga dapat mengutuk (Yak 3:8-10). Perkataan yang kita lontarkan dapat berdampak sangat besar terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus senantiasa bijak dan berhati-hati dalam berbicara. Walaupun sulit, kita harus berusaha dan mengingat bahwa setiap perkataan sia-sia yang keluar dari mulut kita harus dipertanggungjawabkan (Mat 12:36). Haleluya.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs [https://media.istockphoto.com/id/147206937/photo/close-up-of-smiling-womans-mouth.jpg?s=612x612&w=0&k=20&c=F4hYSMJDnG6xOae74gz87Sx51sL45UgGzGwckPPRczc=]

BAB 17

Harta Sejati Yang Menyelamatkan

"Pada hari kemurkaan harta tidak berguna, tetapi kebenaran melepaskan orang dari maut" - Amsal 11:4

Kitab Bacaan: Amsal 11:1-6

Penulis Amsal berkata bahwa pada hari kemurkaan harta tidak berguna. Mengapa demikian? Karena harta bersifat fana. Ia dapat menjadi rusak karena ngengat dan karat atau lenyap karena musibah yang menimpa atau dicuri orang. Lagipula, ketika kita meninggal, semua harta itu pasti tidak akan dapat kita bawa.

Harta bisa membuat kita meninggalkan Tuhan. Seseorang yang memiliki banyak harta sangat mudah tergoda untuk bergantung kepadanya daripada kepada Tuhan. Banyak orang kaya tidak lagi membutuhkan Tuhan karena merasa segala kebutuhan mereka telah bisa dipenuhi dengan uang dan mereka bisa meraih apa saja di dunia ini dengan kekayaan yang mereka miliki.

Lukas 12:34 berkata, "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Tuhan menghendaki agar kita mendahulukan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Jika hati kita melekat kepada harta sehingga mendahulukannya lebih daripada Tuhan, kita telah melanggar perintah Tuhan. Murka Tuhan bisa menimpa kita. Pada saat itu, barulah kita menyadari bahwa harta tidak akan bisa menyelamatkan kita.

Sesungguhnya, hal yang paling kita butuhkan ketika hari kemurkaan itu datang adalah firman kebenaran. Jika kita menerima dan menyimpan firman Tuhan, serta memohon hikmat dari Tuhan, kita akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan tentang Allah. Kita akan berjalan dalam kebenaran, keadilan dan kejujuran. Kita tidak akan melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan atau apa yang bertentangan dengan firman-Nya. Niscaya, kita juga akan menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi.

Jika kita menjalani kehidupan secara demikian, keselamatan akan menjadi milik kita. Saat hari penghakiman tiba, kita akan disambut dan berada bersama-sama dengan Tuhan. Seperti dituliskan oleh Nabi Yehezkiel, "Kalau seseorang adalah orang benar dan ia melakukan keadilan dan kebenaran,hidup menurut ketetapan-Ku dan tetap mengikuti peraturan-Ku dengan berlaku setia — ialah orang benar, dan ia pasti hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH" (Yeh 18:5,9).

Sebagai orang Kristen sejati, seharusnya kita senantiasa mengejar keselamatan yang sejati. Rasul Paulus berkata, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya, tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya" (2Tim 4:7-8). Untuk itu,

inilah yang harus kita lakukan: “Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita” (2Tim 1:13-14). Marilah kita memelihara harta yang indah itu sampai kita bertemu dengan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://www.psephizo.com/wp-content/uploads/2014/09/RoleHS.jpg]

BAB 18

Mulut Yang Membinasakan

"Dengan mulutnya orang fasik membinasakan sesama manusia, tetapi orang benar diselamatkan oleh pengetahuan" - Amsal 11:9

Kitab Bacaan: Amsal 11:7-12

Ketika kita mendengar kata "membinasakan", apa yang terlintas dalam pikiran kita? Mungkin di dalam benak kita, ini mengacu pada tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang secara fisik untuk membunuh atau menghilangkan nyawa orang lain. Kita juga mungkin merasa bahwa membinasakan adalah suatu tindakan yang sangat kejam.

Tetapi, pernahkah kita menyadari bahwa membinasakan tidak hanya dilakukan secara fisik saja, tetapi juga bisa dengan menggunakan lidah atau perkataan kita? Amsal pasal 11 menyebutkan bahwa orang fasik dapat membinasakan orang lain dengan mulutnya. Mengapa demikian? Karena perkataan orang fasik tidak membangun, tetapi justru melemahkan orang-orang yang mendengarnya. Kemudian, kitab Amsal juga menuliskan bahwa mulut orang fasik penuh dengan tipu daya

(Ams 10:32) dan mencurahkan hal-hal yang jahat (Ams 15:24). Bukan hanya perkataan kasar, kotor dicampur dengan hinaan, amarah dapat menyakitkan dan melukakan hati, melainkan perbuatan membohongi meskipun dibalut dengan pujian pada akhirnya dapat merusak hati orang yang menerimanya.

Hari ini, apakah perkataan yang keluar dari mulut kita menguatkan orang lain dan membangun iman kerohanian saudara-saudari seiman? Atau, apakah justru sebaliknya bahwa perkataan kita penuh dengan tipu muslihat dan kata-kata jahat yang melemahkan dan bahkan membinasakan iman mereka?

Marilah kita merenungkan setiap kata yang keluar dari mulut kita. Tanpa kita sadari, seringkali kata-kata yang kita ucapkan adalah jahat, melemahkan dan menghakimi saudara-saudari seiman. Melalui perkataan, kita bersaksi dusta terhadap sesama kita. Mulai hari ini, hendaklah perkataan yang keluar dari mulut kita dapat membangun orang-orang yang mendengarnya.

Seperti halnya nasihat sang penulis Amsal di kalimat berikutnya, "tetapi orang benar diselamatkan oleh pengetahuan." Kata "pengetahuan" disini memiliki arti "hikmat," "pengertian," "pemahaman untuk membedakan yang benar dan yang salah." Sedangkan, "diselamatkan" dalam bahasa asli dapat diterjemahkan menjadi "ditarik" atau "terbebaskan." Dengan kata lain, saat seseorang memegang teguh hikmat yang dari Tuhan, dengan penuh pengertian mau memahami untuk membedakan perkataan yang baik dan yang buruk; maka hikmat tersebut akan menarik kita, membebaskan kita dari masalah atau bahaya yang seharusnya tidak perlu terjadi akibat perkataan yang "membinasakan" orang lain. Kiranya hal ini dapat menjadi renungan bagi kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 8-Juni-2023 dari situs

[https://networkingnerd.files.wordpress.com/2016/08/callandresponse.jpeg]

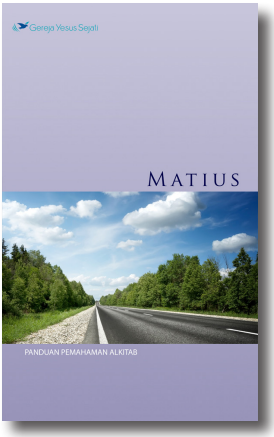

PENDALAMAN ALKITAB
Matius

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 296 halaman

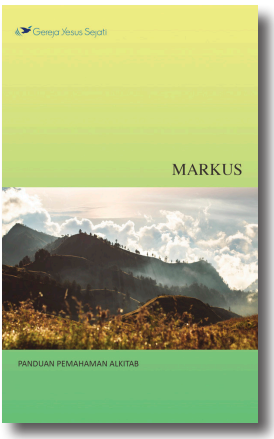

PENDALAMAN ALKITAB
Markus

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 323 halaman

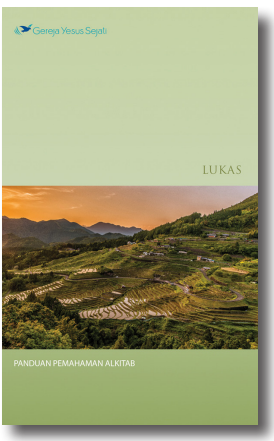

PENDALAMAN ALKITAB
Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 315 halaman

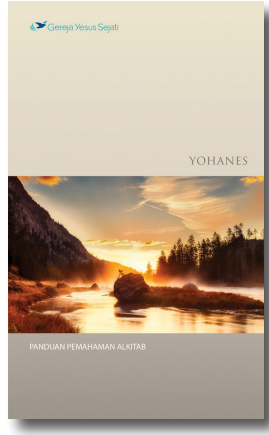

PENDALAMAN ALKITAB
Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman

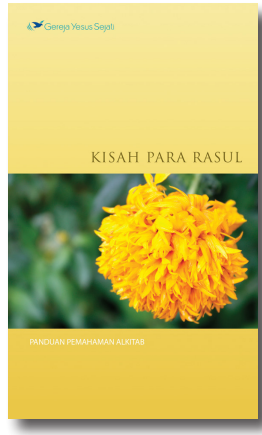

PENDALAMAN ALKITAB
Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman

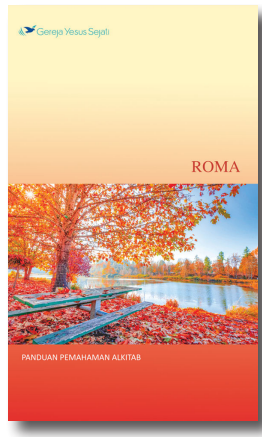

PENDALAMAN ALKITAB
Roma

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 192 halaman

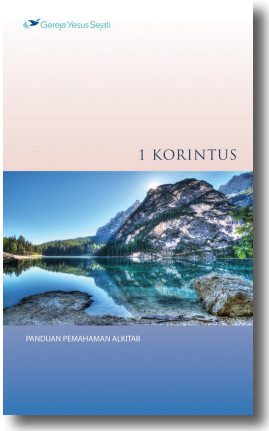

PENDALAMAN ALKITAB
1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 166 halaman

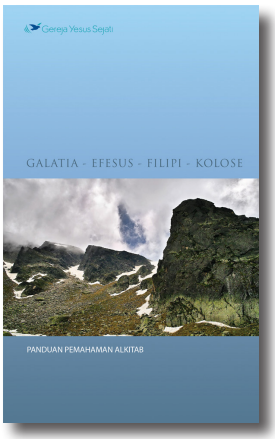

PENDALAMAN ALKITAB
Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 318 halaman

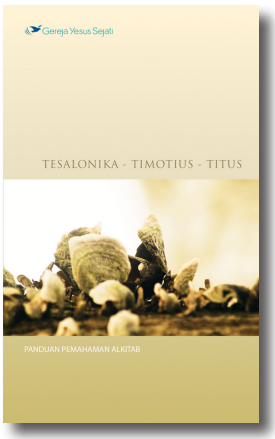

PENDALAMAN ALKITAB
Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 284 halaman

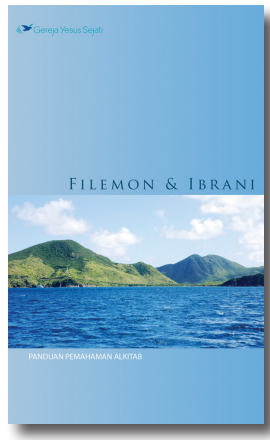

PENDALAMAN ALKITAB
Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 203 halaman

PENDALAMAN ALKITAB
Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 204 halaman

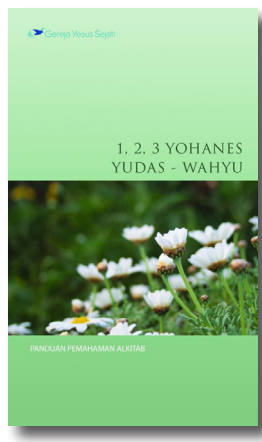

PENDALAMAN ALKITAB
1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman

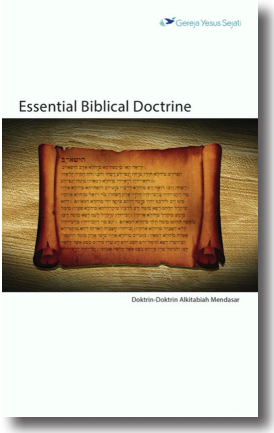

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman

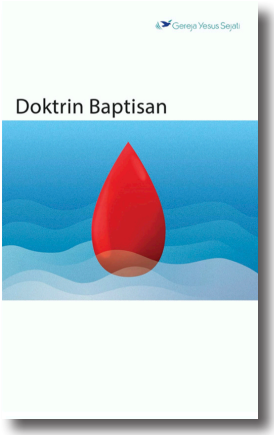

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman

DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman

DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini

- Tebal Buku : 342 halaman

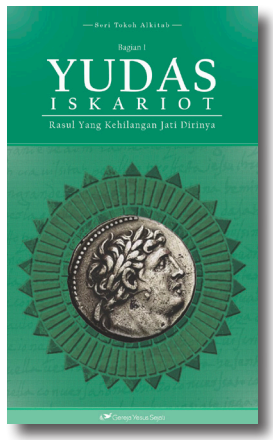

YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman

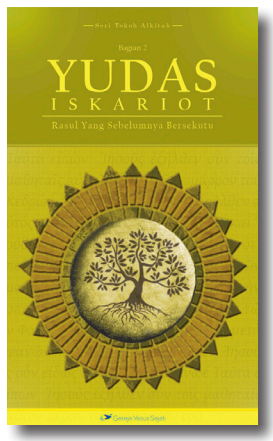

YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman

PERKATAAN MULUTMU

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua

- Tebal Buku : 176 halaman

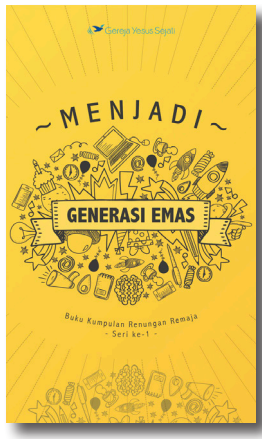

MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja

- Tebal Buku : 136 halaman

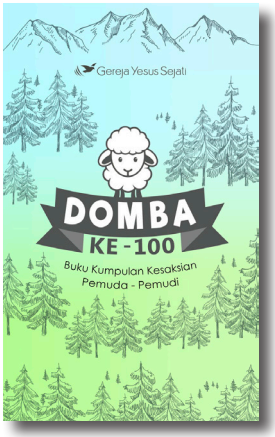

DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman

BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman

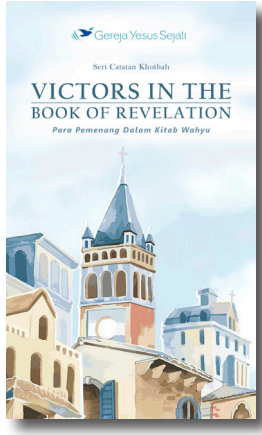

VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Cacatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman

BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

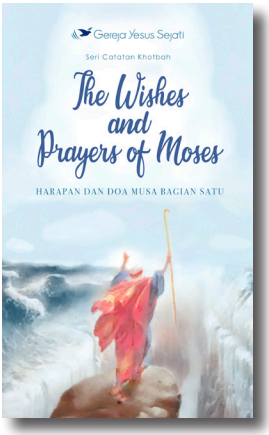

THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman

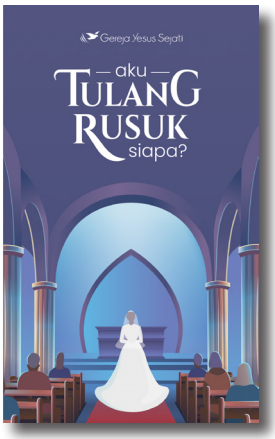

AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU
Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman

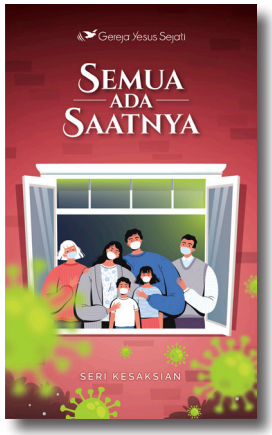

SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman

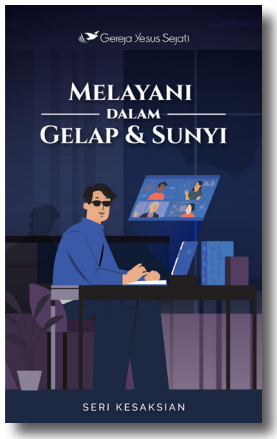

MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman

HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman

SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman

KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman

MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman

RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman

BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman

WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman

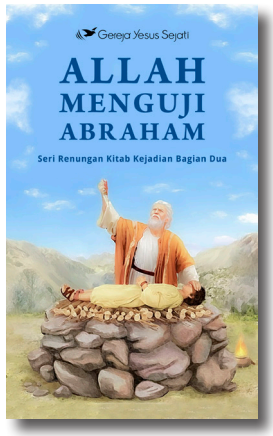

ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman

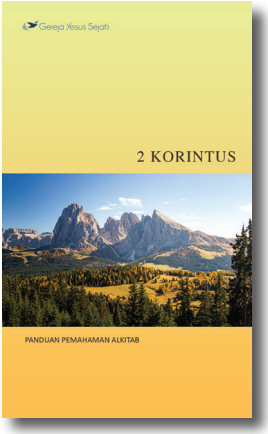

PENDALAMAN ALKITAB
2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 143 halaman

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman

BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman

KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

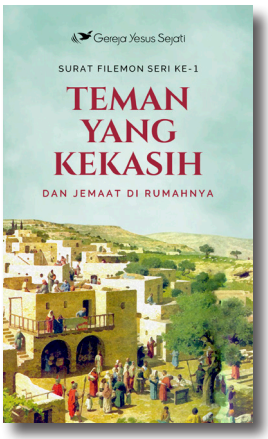

TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman

BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

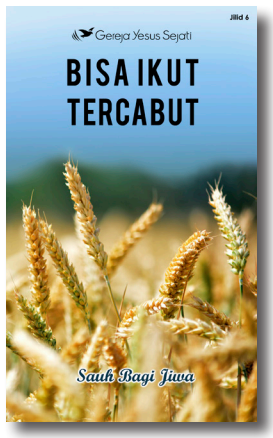

BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

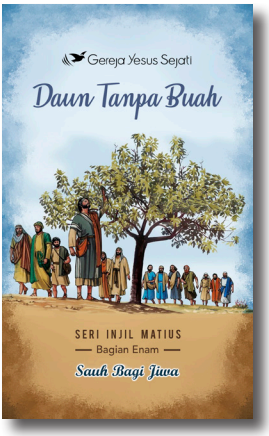

DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

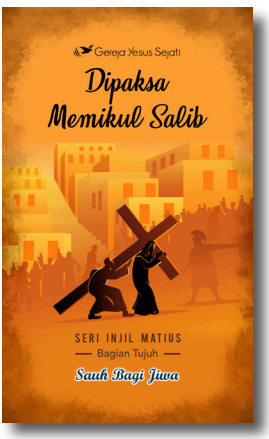

DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

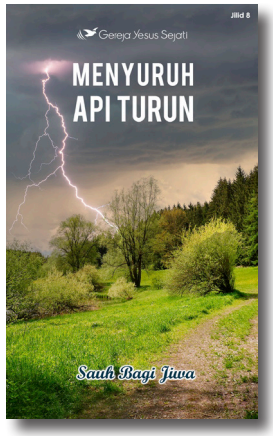

MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

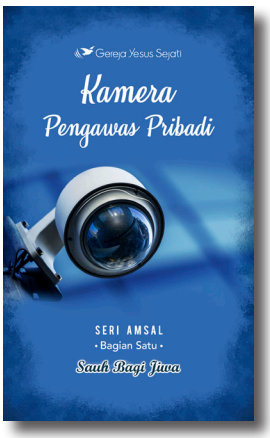

KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman

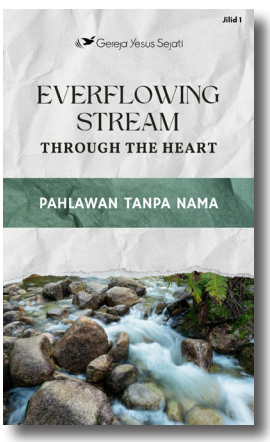

PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman

TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Jadilah Seperti Air

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama - sama, yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2024 Gereja Yesus Sejati